

Vol. xx No. xx (20xx), Halaman 76-84



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN WILAYAH PESISIR DI DESA SELIBATA-BATA KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Elfis Rungun^{1*}, Grystin Djein Sumilat², Jolanda Esther Kaihatu³,
Fonny Rewah⁴

¹³⁴Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

²Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: rungunelfis936@gmail.com^{1*}, gystin_sumilat@unima.ac.id²,
jolandakaihatu@unima.ac.id³, fonnyrewah@unima.ac.id⁴

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 21-10-2023; Direvisi: 14-11-2023; Disetujui: 30-12-2023)

ABSTRACT

This research aims to describe community participation in preserving coastal areas, focusing on thought, energy, financial, and social participation. Research using qualitative descriptive methods Data analysis techniques include stages of reduction, presentation, and conclusion. Research results: The Selibata-bata village government has planned, implemented programs, and supervised coastal area conservation activities. The government and society collaborate in conservation activities. The community took the initiative to form small groups, and the village government coordinated the implementation. Mindful participation is the presence of direction, advice, or appeals from the village government to the community to get involved in activities supporting program implementation. There is readiness for participation by people who care about program implementation and environmental concerns, but some people don't care.

Keywords: Coastal areas, Community, Participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam melestarikan wilayah pesisir, menitikberatkan pada partisipasi pemikiran, energi, dana, dan sosial. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, pemerintah desa Selibata-bata telah merencanakan, melaksanakan program, dan mengawasi kegiatan pelestarian kawasan pesisir. Pemerintah dan masyarakat berkolaborasi dalam kegiatan pelestarian. Masyarakat berinisiatif membentuk kelompok-kelompok kecil, dan pemerintah desa mengkoordinasikan pelaksanaannya. Partisipasi pikiran adalah adanya arahan, saran, atau imbauan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pendukung pelaksanaan program. Ada kesiapan partisipasi dari masyarakat yang peduli terhadap pelaksanaan program dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, namun ada pula yang tidak peduli.

Kata Kunci: Wilayah pesisir, Masyarakat, Partisipasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penduduknya 60% hidup di wilayah pesisir. Sekitar 42 kota dan 181 kabupaten yang terletak di wilayah pesisir. Wilayah pesisir yang

merupakan sumber daya potensial di Indonesia sumber daya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai panjang sekitar 81.000 km ([Dahuri, 2001](#); [Nugroho & Dahuri, 2004](#)). Garis pantai yang panjang ini menyimpan

potensi kekayaan sumber daya alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi non hayati misalnya mineral serta bahan tambang serta pariwisata. Kawasan pesisir adalah jalur tanah darat/kering yang berdampingan dengan laut, di mana lingkungan dengan tata guna lahan mempengaruhi secara langsung ruang lingkungan bagian laut. Wilayah pesisir adalah jalur yang membatasi daratan dengan lautan dengan lebar bervariasi. Wilayah pesisir dan laut memiliki arti strategi karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan lautan.

Kawasan pesisir pada dasarnya merupakan batasan (*interface*) antara laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain baik secara bio-geofisik maupun sosial-ekonomi yang menyediakan barang dan jasa (*goods and services*) bagi komunitas pesisir pemanfaat lainnya (*beneficiaries*), memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Tak heran apabila wilayah pesisir menjadi daya tarik bagi seluruh pihak untuk mengelola dan memanfaatkannya ([Bayan et al., 2016](#)).

Namun hal tersebut belum terintegrasi secara baik dimana beralihnya pemanfaatan SDA pesisir dan laut tidak hanya sadar pada alasan kekayaan SDA tersebut kita miliki. Melainkan ada alasan lain dimana sepanjang pengelolaan sumber daya dan aktivitas masyarakat di lingkungan pesisir di daerah telah menimbulkan degradasi lahan, hutan, dan air serta kerusakan lingkungan yang mengancam kelestariannya. Bukan mustahil, apabila ke depan wilayah pesisir dan laut Indonesia juga akan mengalami nasib yang sama seperti di darat, karena pengelolannya yang kurang baik. Oleh karena itu perlu kesadaran masyarakat tentang kualitas lingkungan ([Larumpaa et al., 2022](#); [Lobja, 2003a, 2003b](#); [Lobja, 2003](#); [Poli et al., 2020](#); [Rifani & Ramadhan, 2022](#); [Robot & Lobja, 2020](#); [Watania et al., 2021](#)). Pemenuhan lingkungan yang baik dan sehat merupakan bagian hak dasar masyarakat ([Runtuwun, 2021](#)).

Peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir di Desa Selibata-Bata, pada dasarnya program pemerintahan seperti program pembangunan dan lain-lain. Sangat meluruskan kontribusi dari

masyarakat, karena keberhasilan program pembangunan di Desa Selibata-Bata ini sangat terganggu di tingkat partisipasi masyarakat, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya begitupun sebaliknya. Salah satu wujud kemauan itu, dengan adanya sikap mendukung terhadap penyelenggaraan pemerintah yang ditujukan melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.

Kegiatan partisipasi melibatkan mental dan emosi untuk mencapai tujuan kelompok ([Dwiningrum, 2011](#)). Pengertian lain, partisipasi diartikan penentuan sikap dan keterlibatan hasrat untuk berperan ([Kencana, 2017](#)). Partisipasi dapat dilakukan pada tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambil manfaat, dan evaluasi ([Dwiningrum, 2011](#)). Sedangkan bentuk partisipasi dapat berupa partisipasi buah pikiran, tenaga, dana, dan sosial. Partisipasi oleh masyarakat dapat dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung ([Ningrum, 2011](#)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat berupa faktor internal diri individu ([Mardiantono, 2003](#)), faktor sosial, budaya dan politik serta birokrasi. Lamanya menjadi anggota masyarakat juga mempengaruhi partisipasi. Adanya penolakan internal, kurangnya dana, terbatasnya informasi, dan kurang sesuai kebutuhan masyarakat dapat pula menjadi faktor penghambat ([Mikkelsen, 1999](#)). Dapat pula faktor penghambat karena konflik kepentingan ([Nanda et al., 2019](#); [Watania et al., 2021](#)).

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Dalam hal ini masyarakat pesisir menjadi tuan rumah di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2007](#)).

Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermatapencarian di sektor pemanfaatan sumber daya pesisir, seperti nelayan juga penambang pasir dan transportasi serta industri perikanan. Dengan memanfaatkan

potensi sumber daya yang ada di pesisir, maka masyarakat pesisir tidak memperhatikan dan kurang berpartisipasi dan pengelolaan lingkungan di pesisir. Salah satu daerah yang lingkungan pesisirnya tercemar akibat dari pemanfaatan sumber daya pesisir yang berlebihan yaitu di Desa Selibat-Bata Kecamatan Aru Tengah.

Pesisir pantai Desa Selibata-Bata masyarakat sering membuang sampah sembarangan. Hal ini menyebabkan terjadinya pencemaran pada pesisir pantai kelurahan Desa Selibata-Bata di mana sampah terlihat berserakan di tepi pantai. Melihat kondisi ini yang disebabkan karena belum tersedianya tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah setempat maka masyarakat membuang sampah secara sembarangan di pesisir pantai dan karena pengelolaan tidak tepat maka terjadinya pencemaran lingkungan.

[Koentjaraningrat, \(2009\)](#) mendefinisikan konsep desa sebagai komunitas kecil yang menetap di suatu daerah. Landis menguraikan pengertian desa dalam tiga aspek, yaitu a) analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan dengan penduduk kurang dari 2.500 orang, b) analisis sosial psikologis, desa merupakan suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan akrab dan bersifat informal diantara sesama warganya, dan c) analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan dengan penduduknya tergantung kepada pertanian ([Kawulur et al., 2017](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masyarakat berpartisipasi melestarikan wilayah pesisir, Permasalahan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di lingkungan pesisir di Desa Selibata-Bata masih kurang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pantai di Desa Selibata-Bata, permasalahan yang lain yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kelestarian wilayah pesisir, kegiatan pembangunan yang sangat pesat di wilayah pesisir dengan hadirnya industri pembangunan di area Desa Selibata-Bata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif ([Sugiyono, 2016](#)). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam melestarikan wilayah pesisir yang berfokus pada partisipasi

buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi dana, dan partisipasi sosial. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa (pihak pemerintah), tokoh adat, dan masyarakat umum. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan ([Miles & Huberman, 2009](#)).

HASIL PENELITIAN

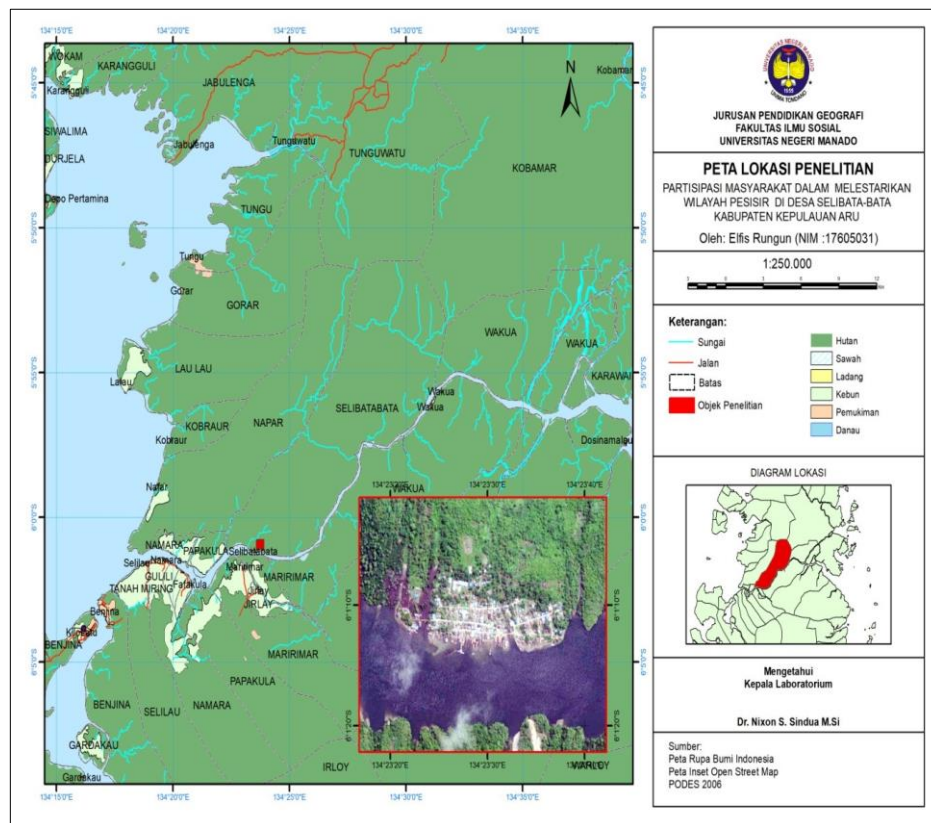
Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Selibata-Bata kecamatan Aru Tengah kabupaten Kepulauan Aru provinsi Maluku. Topografi wilayah penelitian termasuk wilayah dataran rendah (2-10 mpdl). Jenis tanah adalah tanah humus. Suhu rata-rata berkisar 27°C-32°C. Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani (25,88%), nelayan (25,24%) dan tukang (21,68%), sisa bergerak dalam mata pencaharian lain. Taraf pendidikan penduduk sebagai besar tamat Sekolah Dasar (31,14%), tamat SMP (18,97%), tamat SMA (15,32%), dan tamat S1 (2,67%) dari jumlah penduduk 411 jiwa, sisanya tidak atau belum sekolah. Lokasi penelitian dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Persiapan dan Inisiatif Partisipasi

Tahap persiapan berupaya mencari informasi tentang pelaksanaan, perlengkapan dan pengawasan program pelestarian. Informasinya didasarkan pada pertanyaan “apakah dalam pemerintahan Desa Selibata-Bata dibuat salah satu program yaitu pelestarian wilayah pesisir?” dan “apakah program ini berjalan dan pemerintah melakukan dialog yang membicarakan mengenai persiapan, pelaksanaan perlengkapan bahkan pengawasan bersama masyarakat di Desa Selibata-Bata?”. Jawaban atas pertanyaan dirinci pada [Tabel 1](#).

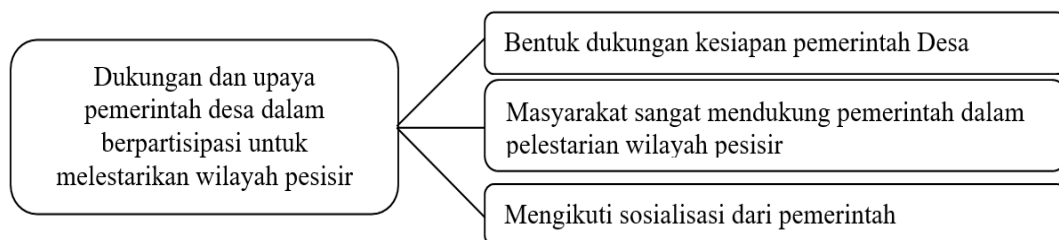
Berdasarkan hasil reduksi yang dimuat pada [Tabel 1](#), maka data pada bagian ini berupa dukungan pemerintah desa dalam upaya kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi untuk melestarikan wilayah pesisir di Desa Selibata-Bata yang disajikan dalam [Gambar 2](#). Dukungan pemerintah Desa dinyatakan dalam bentuk kesiapan pemerintah, dukungan masyarakat, dan sosialisasi bersama masyarakat. Dengan demikian pemerintah Desa sepenuhnya menerapkan program pelestarian wilayah pesisir dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan wilayah pesisir.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 1. Reduksi Data Persiapan Partisipasi

Informan	Hasil wawancara	Reduksi data
Pemerintah Desa	Ya, pemerintah Desa Selibata-Bata pernah melaksanakan program yang bersangkutan dengan program pelestarian wilayah pesisir dan juga, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk menjelaskan program yang bersangkutan dengan program wilayah pesisir.	Direncanakan dan sudah terlaksana



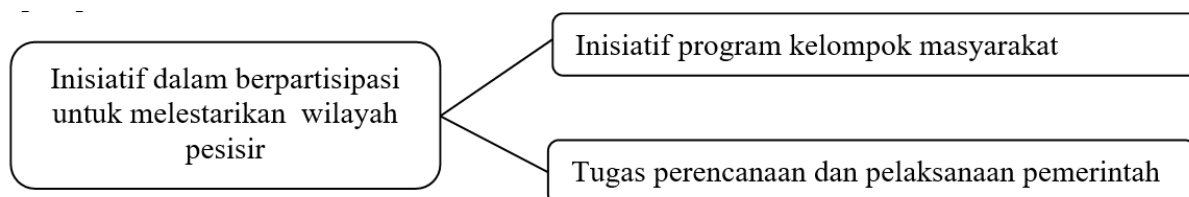
Gambar 2. Penyajian Data Persiapan Partisipasi

Faktor inisiatif masyarakat dalam pelestarian wilayah pesisir didasarkan atas pertanyaan “siapakah yang mendorong bapak untuk ikut memberikan partisipasi tenaga dalam pelestarian wilayah pesisir? atau dari bapak yang mengambil inisiatifnya sendiri tanpa didorong siapapun untuk berpartisipasi lewat pelestarian ini?”. jawaban dari pertanyaan dapat dijelaskan Tabel 2.

Berdasarkan hasil reduksi yang dimuat pada Tabel 2, inisiatif masyarakat membuat kelompok-kelompok kegiatan, keberhasilan sebagai bagian tugas dari pemerintah yang disajikan dalam pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 masyarakat menjelaskan kegiatan pelestarian dengan berinisiatif membuat kelompok kebersihan yang dibimbing dan dibina dalam pelaksanaan program pelestarian.

Tabel 2. Reduksi Data Inisiatif Partisipasi

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Masyarakat	Ya, kalau dalam bentuk partisipasi ada, misalnya kelompok-kelompok kecil untuk mengadakan kegiatan partisipasi bersama membersihkan lingkungan pesisir di desa Selibata-Bata dan pemerintah desa membuat/membagi kami menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tugas kami masing-masing.	Program kelompok
BPD	Ya, saya sebagai bagian dari pemerintah saya sudah diberi tanggung jawab untuk mengelola dan membersihkan lingkungan pesisir untuk kenyamanan kita bersama baik dari pihak pemerintahan maupun masyarakat.	Direncanakan dan dilaksanakan
Masyarakat	Ya, untuk pekerjaan yang menyangkut partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan apalagi dalam bentuk lingkungan dan wilayah, tidak ada masyarakat yang mendorong saya untuk melaksanakan kewajiban saya apalagi menyangkut kelestarian lingkungan, saya mengambil inisiatif sendiri tanpa di dorong oleh siapapun dalam hal untuk membangun, melestarikan lingkungan agar mencegah hal-hal yang tidak di duga.	Mengambil inisiatif sendiri

**Gambar 3. Penyajian Data Inisiatif Partisipasi****Partisipasi Pikiran**

Ide atau gagasan merupakan awal dari proses kegiatan pelestarian, yaitu menjelaskan cara, bentuk kegiatan-kegiatan apa yang harus dilaksanakan. Partisipasi ini terungkap

berdasarkan pertanyaan “*apakah pemerintah pernah memberikan partisipasi buah pikiran yang baik kepada masyarakat dalam pelestarian wilayah pesisir?*”. Jawaban dari pertanyaan dijelaskan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Reduksi Data Partisipasi Pikiran

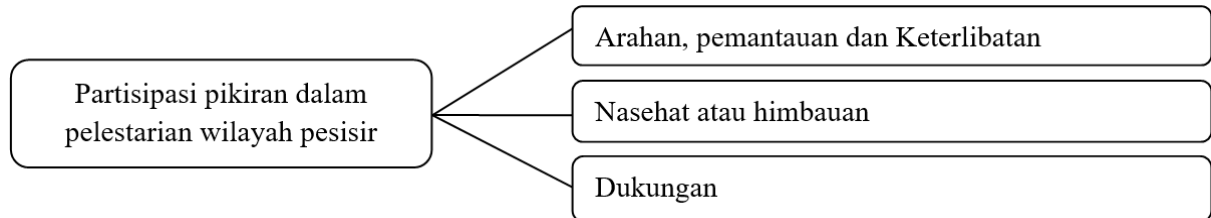
Informan	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Tokoh adat	Ya, untuk pemerintah desa yang bertanggung jawab dalam desa, biasanya memberikan partisipasi buah pikiran yang baik kepada kami masyarakat untuk melestarikan lingkungan pesisir kami dan dari pihak pemerintah selalu memantau dan terlibat secara langsung	Arahan, pemerintah, keterlibatan langsung
Masyarakat	Ya, biasanya pemerintah atau kepala desa dan staf desa selalu memberikan pikiran-pikiran yang berkaitan dengan program yang sudah dibuat dan kadang staf pemerintah turun ke lapangan untuk memantau secara langsung	Arahan, pemerintah, keterlibatan langsung

Berdasarkan hasil reduksi yang dimuat pada [Tabel 3](#), maka data pada bagian ini berupa adanya arahan, pemantauan dan keterlibatan

langsung dari pemerintah desa berupa pemberian pemikiran nasehat, dan dukungan yang dijelaskan pada [Gambar 4](#). Berdasarkan

[Gambar 4](#) dalam penyajian data penelitian, masyarakat mendapatkan arahan, pemantauan dan keterlibatan langsung. Selain itu juga masyarakat mendapatkan nasehat atau

himbauan serta dukungan dalam menjaga lingkungannya. Arahan dan himbauan ini bertujuan agar masyarakat ikut serta dalam kegiatan pelestarian wilayah pesisir.



Gambar 4. Penyajian Data Partisipasi Pikiran

Partisipasi Dana

Bentuk partisipasi dana untuk kegiatan-kegiatan pelestarian wilayah pesisir didasarkan atas jawaban dari pertanyaan “*apakah dari pihak pemerintah dan masyarakat pernah*

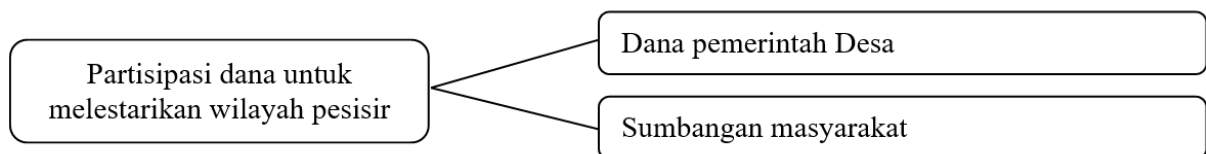
memberikan partisipasi dana untuk digunakan dalam melestarikan wilayah pesisir?”. Jawaban dari pertanyaan dapat dijelaskan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Reduksi Data Partisipasi Dana

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Masyarakat	Ya, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tamatan SMP dan SMA mengambil kesempatan kerja di desa Selibata-bata dan masing-masing dengan gaji yang berbeda-beda ada yang Rp.300.000,-Rp.700,000,- dengan berbeda-beda program kerja dalam Desa Selibata-Bata. Selain itu masyarakat pun menyumbangkan dana secara spontan ketika ada pelaksanaan program pelestarian	Dana dari pemerintah, dana dari masyarakat

Berdasarkan hasil reduksi pada [Tabel 4](#), data pada bagian ini berupa adanya dana pemerintah bagi penduduk yang ditugaskan sebagai koordinator kegiatan serta sumbangan dari masyarakat. Ringkasan data tersebut disajikan

pada [Gambar 5](#). Berdasarkan [Gambar 5](#) dalam penyajian data penelitian, pelestarian wilayah pesisir didanai oleh dana dari pemerintah desa serta sumbangan masyarakat ketika pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Penyajian Data Partisipasi Dana

Kesiapan Pelestarian dan Kepedulian Lingkungan

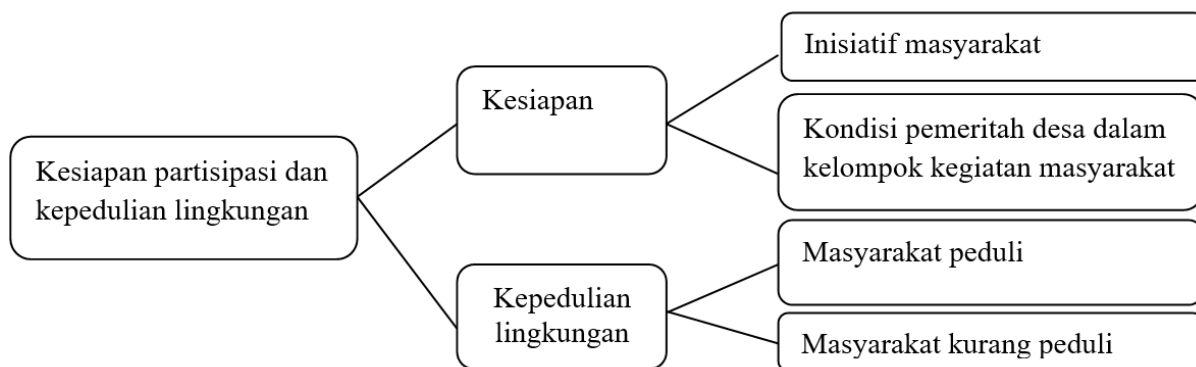
Kesiapan yang dimaksud adalah komitmen pemerintah desa dan masyarakat untuk ikut bersama-sama melaksanakan program pelestarian. Kepedulian lingkungan berkaitan dengan komitmen masyarakat memelihara kelestarian lingkungannya. Informasi kesiapan dan kepedulian didasarkan pada pertanyaan “*apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian?, dan adakah kegiatan masyarakat*

yang tidak mencerminkan kepedulian lingkungan?”. Jawaban dari pertanyaan dapat dijelaskan pada [Tabel 5](#).

Berdasarkan hasil reduksi data pada [Tabel 5](#) adanya inisiatif masyarakat dalam menjaga lingkungannya yang dikondisikan oleh pemerintah Desa dalam bentuk kelompok-kelompok kegiatan. Terdapat beberapa masyarakat yang kurang peduli dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Ringkasan data tersebut dapat dijelaskan pada [Gambar 6](#).

Tabel 5. Reduksi Data Kesiapan Pelestarian dan Kepedulian Lingkungan

Informan	Hasil Wawancara	Reduksi Data
Masyarakat	Ya, untuk pekerjaan yang menyangkut partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan apalagi dalam bentuk lingkungan dan wilayah, tidak ada masyarakat yang mendorong saya untuk melaksanakan kewajiban saya apalagi menyangkut kelestarian lingkungan, saya mengambil inisiatif sendiri tanpa didorong oleh siapapun dalam hal untuk membangun, melestarikan lingkungan agar mencegah hal-hal yang tidak terduga.	Inisiatif masyarakat
Sekretaris Desa	Ya, kalau dalam bentuk partisipasi ada, misalnya kelompok-kelompok kecil untuk mengadakan kegiatan partisipasi bersama membersihkan lingkungan pesisir di desa Selibata-bata dan pemerintah desa membuat/membagi kami menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tugas kami masing-masing dan kami juga di gaji oleh pemerintah desa sebesar Rp 100.000 per bulan.	Pemerintah mengkoordinasi kelompok-kelompok masyarakat
Masyarakat	Ya, ada masyarakat yang tidak ada tanggung jawab dan ada juga masyarakat yang ada tanggung jawab, masyarakat sering membuang sampah di pingiran pantai dan masyarakat juga biasanya menebang pohon di pingiran pantai untuk kebutuhan rumah tangga (sebagai kayu bakar).	Ada masyarakat peduli dan kurang peduli terhadap lingkungannya

**Gambar 6. Penyajian Data Kesiapan Pelestarian dan Kepedulian Lingkungan**

Berdasarkan hasil [Gambar 6](#) dalam penyajian data penelitian, kegiatan pelestarian wilayah pesisir didasarkan atas inisiatif masyarakat yang kemudian dikoordinasi oleh pemerintah. Berkaitan dengan kepedulian lingkungan terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis terdapat 3 (tiga) indikator kesiapan masyarakat dan pemerintah yang diharapkan dalam pelestarian wilayah pesisir dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti maka dianalisis hasil observasi dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hasil observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang partisipasi masyarakat dalam

pelestarian wilayah pesisir. Kesiapan dari pihak pemerintah dan masyarakat yang berlangsung di lingkungan desa, sehingga diperoleh data kesiapan lingkungan.

Suatu faktor suksesnya pelestarian wilayah pesisir dan pembangunan yang dilaksanakan, yaitu kebutuhan dan kepentingan dan harapan masyarakat menjadi arah setiap kebijakan. pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan wilayah pesisir. Kesiapan pemerintah dan masyarakat terwujud dalam bentuk pemerintah mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan serta dana. Pada pelaksanaan kegiatan masyarakat ikut serta dalam pekerjaan pemerintah desa. Kesulitan yang didapat yaitu masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan. Kendala lainnya adalah keterbatasan

alat yang di unakan selama kegiatan berlangsung.

Pelestarian wilayah pesisir dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap yaitu, 1) perencanaan pelestarian adalah merencanakan program dan disahkan bersama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat dalam melestarikan wilayah pesisir, 2) pemanfaatan adalah sesuai perencanaan yang telah ditetapkan oleh berdasarkan kewenangannya, 3) pengawasan dan pembagian wilayah pesisir dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai sifat pekerjaannya. Kegiatan pelestarian wilayah pesisir merupakan bentuk kerjasama pemerintah dan kesiapan pemerintah desa dalam kegiatan. Masyarakat pun antusias mengikuti kegiatan dimulai dari mengikuti sosialisasi/rapat pemerintah desa sampai pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Kegiatan partisipasi memerlukan dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pada pelaksanaan partisipasi faktor-faktor pendukung didapatkan dari pemerintah desa dengan menyiapkan infrastruktur, menyiapkan fasilitas, pengawasan dan pengendalian, inisiatif kepada masyarakat dan memberikan bimbingan dan dorongan kepada masyarakat. Masyarakat berperan serta dalam kegiatan berupa pikiran, tenaga, dan dana yang disumbangkan untuk bersama-sama digunakan selama kegiatan berlangsung.

Bentuk-bentuk partisipasi yang dapat didefinisikan adalah bentuk partisipasi pikiran berupa sumbangan ide/gagasan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. bentuk partisipasi dana dari pemerintah dan masyarakat terlihat dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan dan pengawasan. sedangkan bentuk partisipasi tenaga terlihat ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Pemerintah desa Selibata-bata telah merencanakan, melaksanakan program, dan pengawasan terhadap kegiatan pelestarian wilayah pesisir. Pemerintah dan masyarakat berkolaborasi dalam kegiatan pelestarian. Masyarakat berinisiatif membuat kelompok-kelompok kecil, dan dalam pelaksanaannya dikoordinasi oleh pemerintah desa. Partisipasi pikiran didefinisikan dari adanya arahan, nasehat atau himbauan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sebagai dukungan kepada pelaksanaan program. Kesiapan partisipasi masyarakat yang

peduli terhadap pelaksanaan program maupun kepedulian terhadap lingkungannya, namun terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli.

Kesiapan pemerintah terwujud dalam bentuk pemerintah mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan serta dana. Kesiapan masyarakat terwujud antusias mengikuti kegiatan dimulai dari mengikuti sosialisasi/rapat bersama pemerintah Desa sampai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pada pelaksanaan partisipasi faktor-faktor pendukung didapatkan dari pemerintah Desa dengan menyiapkan infrastruktur, menyiapkan fasilitas, pengawasan dan pengendalian, pemberian intensif kepada masyarakat dan memberikan bimbingan dan dorongan kepada masyarakat. Bentuk-bentuk partisipasi yang dapat didefinisikan adalah bentuk partisipasi pikiran berupa gagasan sumbangan ide/gagasan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. sedangkan bentuk partisipasi tenaga terlihat ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung.

SARAN

Perlunya himbauan kepada masyarakat mengenai dampak dari kerusakan wilayah pesisir. Masyarakat diperlukan suatu tingkat kesadaran yang tinggi tentang dampak dari kerusakan wilayah pesisir di Desa Selibata-Bata agar mencegah masalah-masalah seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan seperti kerusakan ekosistem terumbu karang di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayan, I. E., Yulianda, F., & Setyobudiandi, I. 2016. Degradation Analysis of Mangrove Ecological Function as Macrozoobenthos Habitat and Its Management in The Angke Kapuk Coastal Area, Jakarta. *International Journal of Bonorowo Wetlands*, 6(1), 1–11.
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir Dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*.
- Dwiningrum, S. I. A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kawulur, I., Lopian, M. T., & Kaawoan, J. E.

2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Talikuran Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Kencana, I. 2017. *Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Larumpaa, K. S., Sindua, N. J., & Kaihatu, J. E. 2022. Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Moronge Kecamatan Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(1), 36–43.
- Lobja, E. 2003a. *Menyelamatkan Hutan dan Hak Adat Masyarakat Kei, Tinjauan Terhadap Praktek Pengelolaan dan Pemanfaatan Lahan Hutan oleh Masyarakat Tradisional Kei*. Jogjakarta: Debut Press.
- Lobja, E. 2003b. *Menyelamatkan hutan dan hak adat masyarakat Kei*. Debut Press.
- Lobja, X. E. 2003. *Kerusakan dan pelestarian hutan di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara Propinsi Maluku*. Universitas Gadjah Mada.
- Mardiantono, T. 2003. *Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan dan Saluran Lingkungan Permukiman Kumuh di Kota Semarang*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Mikkelsen, B. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.
- Nanda, L. D., Tan, F., & Noer, M. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2), 105–115.
- Ningrum, S. 2011. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. 2004. Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi. *Sosial, Dan Lingkungan, LP3ES, Jakarta*.
- Poli, E. E., Rewah, F., Mongkau, I. R. D., & Lobja, X. E. 2020. Community Participation in Forest Conservation at West Kawangkoan District, Minahasa Regency. *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 33–39.
- Rifani, I., & Ramadhan, M. I. 2022. Perception and Behavior of Forest Resources in Sukamaju Village Cihaurbeuti District Ciamis Regency. *Jurnal Geografi Gea*, 22(2), 135–147.
- Robot, J., & Lobja, E. 2020. Pelestarian hutan rakyat kaitan dengan kearifan lokal di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 1(1), 17–22.
- Runtuwuwu, Y. B. 2021. Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (CBSWM) di Kota Manado sebagai Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup Yang Baik dan Sehat. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 167–170.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2007.
- Watania, H. A., Poli, E. E., & Lobja, X. E. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Danau Tondano di Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 104–109.